

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti Sosial Tresna Werdha merupakan sebuah panti sosial tempat untuk mengurus dan merawat orang jompo / lansia (KBBI). Para penghuni panti tersebut adalah seorang lansia yang telah memasuki umur 60 tahun keatas. Memasuki masa lansia, proses penuaan mengakibatkan penurunan kondisi fisik dan kesehatan lainnya. Kondisi penurunan ini melibatkan banyak hal seperti proses biologis, fisiologis, lingkungan, psikologis, perilaku, dan sosial seseorang (Apriandi Puji, 2022).

Penduduk kategori lansia mengalami peningkatan selama lima dekade dari 4,5% (1971) menjadi 10,7% (2021). Berdasarkan hasil data statistik penduduk lansia 2021 oleh Badan Pusat Statistik, terdapat delapan provinsi yang memiliki presentase jumlah lansia tertinggi termasuk Jawa Barat (10,18%). Maka dapat disimpulkan bahwa provinsi Jawa Barat telah memasuki fase *aging population* yaitu ketika presentase penduduk lansia lebih dari sepuluh persen. Selain itu menurut data Kementerian Sosial tahun 2019, lansia terlantar di Jawa Barat mencapai 569.000 jiwa dan di kota Bandung sendiri terdapat 4.299 jiwa lansia terlantar.

Seiring dengan meningkatnya fase penuaan yang terjadi pada penduduk di Indonesia, maka meningkat pula prevelensi penurunan kondisi fisik, psikologis, dan masalah kesehatan lainnya yang diderita oleh lansia. Penurunan kondisi fisik yang dialami lansia terkait masalah kesehatan salah satunya adalah gangguan panca indra seperti pendengaran dan penglihatan, kinerja memori otak yang menurun, serta gangguan koordinasi / keseimbangan. Gangguan tersebut juga dapat memicu kondisi psikologis / kesehatan mental lansia seperti depresi, *empty nest syndrome*, kesedihan, cemas, dan halusinasi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, penyakit terbanyak yang diderita lansia adalah hipertensi, masalah gigi, penyakit sendi, diabetes, penyakit jantung dan stroke, serta gangguan kesehatan daya ingat / demensia. Kondisi yang dialami tersebut dapat mempengaruhi ketergantungan lansia akan bantuan orang lain atau Perawatan Jangka Panjang (*long term care*).

Objek yang diangkat pada perancangan interior ini adalah Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha di Bandung yang khusus untuk merawat lansia wanita berusia 60 tahun keatas. Perancangan ini merupakan pengembangan dari Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang berlokasi di Jl. Sancang No.2, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan dan kekurangan pada panti seperti kebutuhan ruang yang belum sesuai standar, letak area service kamar mandi terlalu jauh dari kamar hunian, eksisting bangunan memiliki banyak perbedaan ketinggian lantai, tidak tersedianya *handrail* pada dinding jalur sirkulasi terutama pada kamar mandi, minimnya luasan sirkulasi gerak pada beberapa ruangan, serta kurang diperhatikannya masalah keamanan dan kenyamanan pada furnitur dan elemen interior disekitarnya yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada lansia dan berpotensi terjadi kecelakaan seperti jatuh atau terpeleset. Selain itu, pencahayaan dan penghawaan belum sesuai standar mengingat lansia memiliki penurunan pada kondisi fisik panca indranya.

Maka dari itu, lokasi perancangan Panti Sosial Tresna Werdha dipindahkan ke lokasi baru yang berada di Jl. Katalina 1 Komplek Cendrawasih Cibereum, Campaka, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi yang akan dijadikan Perancangan PSTW Budi Pertiwi ini merupakan lahan kosong yang memiliki banyak potensi dan telah memenuhi syarat untuk bangunan tempat tinggal lansia. Seperti lokasi yang dekat dengan berbagai fasilitas umum yang dibutuhkan lansia (tempat ibadah, rumah sakit, dan lembaga pendidikan), luasan lokasi yang cukup besar untuk menampung semua fasilitas yang dibutuhkan lansia, serta letak lokasi berada di sekitar area perumahan warga dan jauh dari pinggir jalan raya sehingga aman dari kebisingan lalu lalang kendaraan.

Dari pemaparan permasalahan tersebut, tujuan perancangan baru interior Panti Sosial Tresna Werdha ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan harapan hidup lansia yang mengedepankan kesejahteraan dengan memperhatikan kenyamanan, keamanan, serta kesehatan lansia pada fasilitas yang diberikan. Diharapkan dengan meningkatnya kesejahteraan lansia dapat menunjang produktivitas lansia dalam berkegiatan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan survei lapangan, maka identifikasi masalah pada Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Pertiwi yaitu :

1. Kebutuhan ruangan yang belum sesuai standar, seperti tidak tersedianya ruang keterampilan dan ruang hiburan untuk menunjang aktivitas lansia
2. Area service kamar mandi terlalu jauh dari kamar hunian lansia sehingga menyulitkan lansia jika ingin buang air
3. Minimnya luasan sirkulasi gerak pada kamar tidur, kamar mandi, dan koridor menyebabkan lansia kesulitan saat bersimpangan dengan lansia lainnya terutama bagi lansia nonmandiri pengguna kursi roda
4. Perbedaan ketinggian lantai yang dapat memperlambat pergerakan lansia
5. Belum diperhatikannya keamanan lansia pada area kamar mandi, tidak terdapat *handrail* pada dinding jalur sirkulasi area basah serta material lantai kamar mandi yang menggunakan keramik non anti-slip
6. Pencahayaan yang belum sesuai standar pada kamar tidur dan kamar mandi dapat membingungkan serta beresiko membahayakan lansia

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah pada perancangan baru Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) yaitu :

1. Bagaimana cara mengoptimalkan perancangan interior Panti Sosial Tresna Werdha yang dapat menunjang kesejahteraan dan kesehatan lansia?
2. Bagaimana merancang furnitur dan elemen interior yang sesuai standar desain untuk lansia dengan memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanannya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Menciptakan perancangan desain Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Bandung yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia dengan memperhatikan kebutuhan ruang dan elemen desain interior yang ramah lansia sehingga dapat menunjang produktivitas lansia dalam beraktivitas serta tidak perlu

khawatir kembali dengan ketidaknyamanan akan resiko kecelakaan yang mungkin terjadi akibat dari penurunan fisik maupun kesehatan yang dialami.

1.4.2 Sasaran

- a. Membuat organisasi ruang serta kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan aktivitas dan kondisi fisik lansia dengan memperhatikan sirkulasi ruang yang dapat mempermudah lansia dalam menjangkanya
- b. Membuat desain furnitur serta elemen interior yang disesuaikan dengan kebutuhan standar lansia untuk menunjang keterbatasan lansia
- c. Menerapkan konsep desain yang memperhatikan keamanan dan kenyamanan lansia dalam menjalankan aktivitas kesehariannya
- d. Menyediakan kebutuhan fasilitas panti yang dapat menunjang produktivitas, kesejahteraan, dan kesehatan bagi lansia

1.5 Batasan Perancangan

Proyek perancangan pada Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) untuk tugas akhir ini bersifat fiktif dengan bangunan diasumsikan akan dibangun pada lahan kosong di Jl. Katalina, Kota Bandung. Adapun Batasan perancangan proyek ini adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi perancangan berada Jl. Katalina 1 Komplek Cendrawasih Cibereum, Campaka, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat
- b. Luas tanah lokasi sebesar $\pm 3400 \text{ m}^2$ dengan luas denah perancangan $\pm 3.200 \text{ m}^2$
- c. Fokus total perancangan denah khusus dengan detail area interior yang akan dirancang adalah :
 - Fasilitas umum : lobi resepsionis, ruang tamu
 - Fasilitas penunjang : aula, ruang makan, ruang komunal, ruang hiburan, ruang keterampilan, ruang olahraga indoor, dan mushola
 - Fasilitas penghuni : kamar lansia 1 orang dan 2 orang, kamar mandi penghuni

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Manfaat perancangan Panti Sosial Tresna Wedha (PSTW) bagi masyarakat yaitu memberi informasi dan edukasi terkait pentingnya kesejahteraan lansia yang dapat

dicapai salah satunya dengan penggunaan standar desain pada furnitur / elemen interior yang ramah bagi kenyamanan dan keamanan lansia.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Manfaat perancangan Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) ini diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa/i yang mengambil Tugas Akhir / Skripsi dengan topik yang serupa.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Manfaat perancangan bagi keilmuan interior diharapkan dapat menjadi informasi terkait kenyamanan dan keamanan ruang serta standarisasi desain interior yang ramah bagi lansia.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode pengumpulan data yang digunakan untuk perancangan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data Primer

1.7.1.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber pihak terkait guna untuk mendapatkan informasi lebih mendetail dari bangunan PSTW. Data wawancara tersebut meliputi eksisting bangunan, jumlah pekerja dan penghuni, jumlah kamar, aktivitas, fasilitas, dan kebutuhan panti.

1.7.1.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi relevan dalam perancangan Panti Sosial Tresna Werdha berupa data jumlah penghuni dan pekerja serta aktivitasnya, fasilitas, dan permasalahan yang terdapat di lokasi.

1.7.1.3 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan ke beberapa lokasi Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Bandung guna untuk membandingkan dan mendapat informasi terkait yang dibutuhkan dalam perancangan. Pengamatan dilakukan pada 3 objek, yaitu :

- Nama Tempat : Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Pertiwi
Alamat : Jl. Sancang No.2, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262
Narasumber : Pak Adi (Staff Koordinator Operasional)
- Nama Tempat : Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Asuhan Bunda
Alamat : Jl. Pak Gatot 1 No.20, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153
Narasumber : Ibu Hermin (Kepala Panti)
- Nama Tempat : Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Bhakti Pertiwi
Alamat : Jl. Raya Laswi, Manggahang, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
Narasumber : Pak Iim Ibrahim (Pengurus Panti)

1.7.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan saat melakukan kunjungan studi banding sebagai bukti digital dari pembahasan proyek perancangan.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data Sekunder

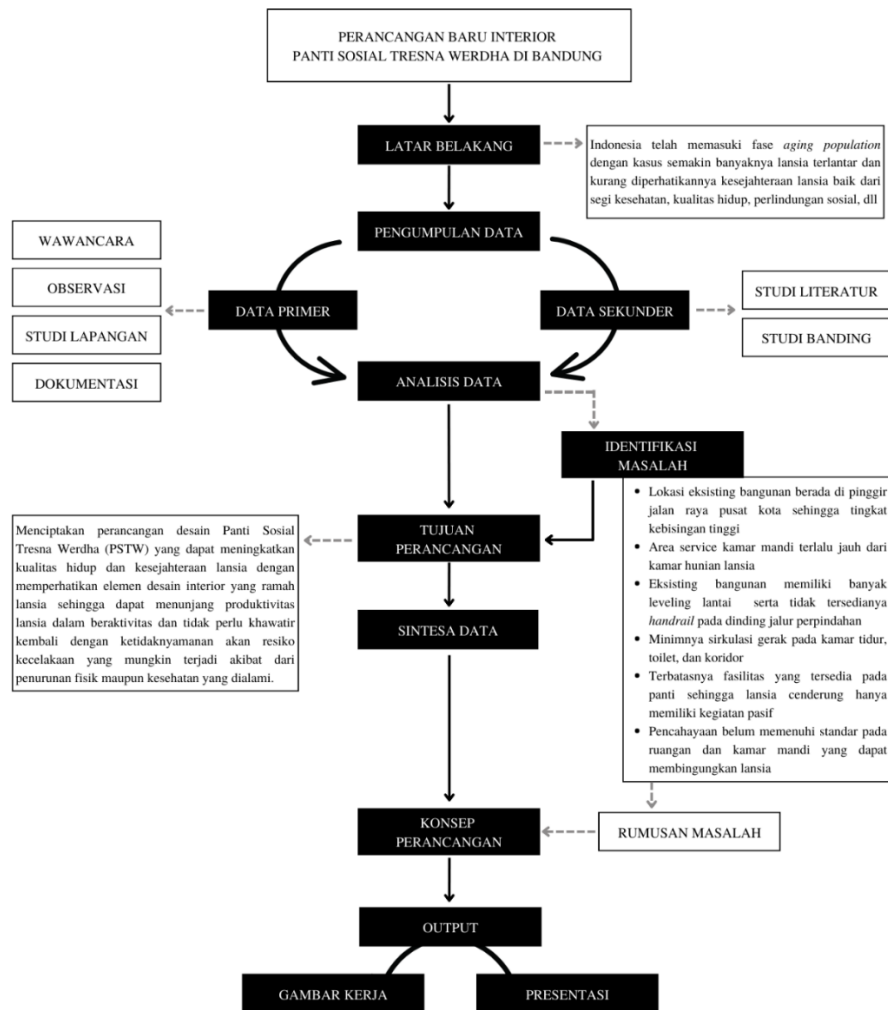
1.7.2.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memahami secara rinci dan mendalam mengenai proyek perancangan Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) mulai dari jenis, fungsi, serta standarisasi ruangan yang harus terapkan pada PSTW. Pengumpulan data studi literatur didapat dari buku, skripsi, tugas akhir, dan jurnal di internet.

1.7.2.2 Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari lokasi PSTW yang telah di kunjungi.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang tentang pengangkatan perancangan interior Panti Sosial Tresna Werdha di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi uraian tentang kajian literatur yang digunakan untuk menunjang penulisan perancangan dimulai dari lansia secara umum hingga data proyek serta kajian literatur mengenai standarisasi dari proyek perancangan.

BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISA DATA

Berisi uraian mengenai analisa studi banding, deskripsi proyek, bangunan eksisting, kebutuhan ruang, komparasi studi banding, dan lain-lain.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian penjelasan konsep dan tema perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik ruang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang membahas hasil dan analisa secara objektif berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN